

TINJAUAN TEOLOGIS PSIKOLOGIS KEPRIBADIAN GANDA DALAM KEHIDUPAN HAMBA TUHAN DI MASA INI

Psychological Review Of Double Personality In The Life Of The Lord's Privacy

Yusak Noven Susanto
yusaknoven07@gmail.com

e-ISSN: 217-2931

*Sekolah Tinggi Teologi Duta Panisal
Jl. Cempaka 48, Gebang 68117, Jawa Timur
Telepon (0331) 426535*

ABSTRACT

In the postmodern world humans have different characteristics from one another. Temperamen is the nature of birth, why is that because since an individual is born into the world he inherits inherited traits rather than his parents. Usually temperamen can change due to one's environment and emotions and this can shape the individual's temperament. Every trait or temperament that exists in an individual there are also positive things and negative things in them. Positive qualities will have a good effect on the personality of the individual. But on the contrary negative traits will adversely affect human personality. Multiple personality or dissociative identity disorder is a serious disorder because in an individual there are two or more personalities and from each personality it controls his behavior. The cause of multiple personalities is an innate ability to easily separate personality, repeated sexual harassment, lack of people who protect or entertain from bad experiences. Influence from other family members who have psychological disorders. This multiple personality disorder can be cured by a sufferer through his acknowledgment and awareness that he has multiple personalities and is balanced by a strong desire to heal and pray to God so that the Holy Spirit can be a comforter and helper in the process of healing this dual personality.

Keywords: Psychology, Multiple Personalities, God's Servant's Life.

PENDAHULUAN

Sifat manusia dalam dunia postmodern ini dikenal sebagai temperamen yang merupakan bagian yang terpenting dalam diri manusia. Setiap manusia yang ada di muka bumi ini memiliki sifat yang berbeda-beda antara manusia yang satu dengan yang lainnya. Perbedaan itu menunjukkan berbagai macam sifat yang hakiki dalam tingkah laku manusia di dunia global saat ini.

Temperamen adalah sifat dari lahir , mengapa demikian karena sejak seorang individu lahir ke dunia ia mewarisi sifat-sifat bawaan daripada orang tuanya. Sifat-sifat itu dapat berkembang saat berada di lingkungan sekitarnya. Karena lingkungan yang mempengaruhi sifat yang ada. Selain itu tingkat emosi seseorang sangat berpengaruh dalam membentuk sifat atau temperamen individu tersebut.

Berdasarkan klasemennya sifat atau temperamen pada dasarnya ada empat sifat atau temperamen yang pasti ada di dalam setiap kepribadian manusia. Keempat sifat atau temperamen tersebut berada dalam kepribadian manusia dengan presentase yang variatif, dimana satu sifat atau temperamen tidak akan menguasai pribadi manusia secara mutlak . Dalam artian ini kepribadian manusia bisa dikatakan memiliki dua, tiga atau bahkan keempat-empatnya dari berbagai macam sifat atau temperamen yang ada.

Dalam setiap sifat atau temperamen yang ada dalam diri individu terdapat juga hal-hal positif dan hal-hal negatif didalamnya. Sifat-sifat yang positif akan berdampak baik pada kepribadian individu tersebut. Tetapi sebaliknya kumplan sifat-sifat yang negatif akan berdampak buruk dalam kepribadian manusia. Dampak negatif dari sifat-sifat itu adalah salah satunya yang sedang buming pada saat ini adalah kepribadian ganda. Kepribadian ganda atau gangguan identitas disosiatif merupakan gangguan yang serius karena didalam diri seorang individu hadir dua atau lebih kepribadian dan dari setiap kepribadian itu mengendalikan prilakunya.

Menurut Bleuler dalam buku Kesehatan Mental, ambivalensi atau ambiguitas (istilah lain dari kepribadian ganda) itu disebabkan oleh lemahnya kemauan sehingga tidak ada integrasi dari berbagai elemen kepribadian. Akibatnya adalah terjadinya perpecahan dalam kepribadian si individu. Hal ini disebabkan oleh karena munculnya elemen-elemen yang tidak disadari dan dorongan-dorongan subvolutif yang tidak dapat dikuasai oleh kemauan, yang kemudian mengambil alih fungsi dari kesadaran dan kemauan. Lalu, terbentuklah kepribadian ganda atau majemuk yang memecah-mecah integrasi kepribadian.

Tidak terintegrasinya sifat atau temperamen individu dapat membentuk kepribadian ganda dalam diri individu tersebut. Dikarenakan tidak adanya batasan-batasan antara satu sifat dengan sifat lainnya. Hal ini menimbulkan kebimbangan dalam diri individu dan tidak dapat diprediksinya sifat seorang individu oleh orang lain. Bertumbuh pada hal ini betapa mirisnya bila seseorang didalam dirinya memiliki

kepribadian ganda. Mengingat disetiap sifat itu ada dampak negatif yang tertanam didalamnya.

Seorang hamba Tuhan adalah manusia yang sama dengan manusia-manusia lainnya. Semua hamba Tuhan memiliki sifat yang berbeda-beda dan tempramen yang berbeda-beda. Mengingat peran seorang hamba Tuhan sebagai wakil Allah dalam menjadi teladan bagi seluruh umat-Nya. Amatlah sangat berbahaya bila didalam dirinya memiliki kepribadian ganda dan segala dampak negatifnya.

Dari latar belakang ini Penulis ingin membahas Tinjauan Teologi Psikologis Kepribadian Ganda dalam Kehidupan Hamba Tuhan di Masa ini. Adapun pokok permasalahan yang penulis soroti adalah pengertian Gangguan Kepribadian Ganda/Gangguan Identitas Disosiatif, apa yang menyebabkan setiap individu mengalami gangguan tersebut, darimanakah sumber gangguan tersebut, bagaimana proses pemulihannya dan kemudian penulis akan meninjau gangguan tersebut secara teologis.

Definisi Gangguan Kepribadian Ganda

Gangguan Kepribadian Ganda atau Gangguan Identitas Disosiatif adalah munculnya dua atau lebih kepribadian yang berbeda dalam diri seseorang, dimana masing-masing kepribadian memiliki nama dan karakternya sendiri-sendiri. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa di dalam diri individu terdapat dua kepribadian yang berbeda dan memiliki karakter-karakter di setiap kepribadian.

Secara global di dunia posmodern ini kepribadian ganda atau gangguan identitas disosiatif yang sudah menjalar di seluruh bagian masyarakat. Setiap individu yang memiliki kepribadian ganda ini tidak menyadari bahwa ia memiliki kepribadian ganda. Bahkan setelah pennis melakukan observasi ternyata kepribadian ganda ini bisa menular/mempengaruhi ke orang lain sehingga orang lain yang dulunya tidak memiliki kepribadian ganda setelah terpengaruh akhirnya ia juga memiliki kepribadian ganda. Dalam hal ini kepribadian ganda merupakan suatu penyakit mental yang dialami oleh individu yang dapat menular.

Abraham Moslow yang mengatakan di dalam bukunya "Penyakit mental merupakan penyakit defisiensi, ketidak mampuan individu mengenali serta memuaskan kebutuhan-kebutuhannya". Dalam hal ini kepuasan kebutuhan dalam diri induviu merupakan faktor penting untuk menanggulangi gangguan ini. Ketika seorang

tidak mampu mengenali dirinya dan kemauanya maka diidentifikasi orang tersebut sedang mengalami penyakit mental. Penyakit mental kepribadian ganda diawali dengan ketidak sadara seseorang atas sifat-sifat yang dimilikinya.

Bahkan tidak dapat dipungkiri bahwa anak di usia 6-12 tahun dapat juga terpengaruh oleh kepribadian ganda ini, baik pengaruh secara intern (keluarga, teman sepermainan) maupun ekstern (sekolah, masyarakat). Pada usia ini anak tersebut memasuki masa belajar baik di sekolah maupun di rumah serta membentuk sikap sehat mengenai dirinya sendiri, membentuk konsep-konsep yang perlu untuk hidup sehari-hari, membentuk hati nurani, nilai moral dan nilai sosial dan memperoleh kebebasan. Dalam hal ini dapat diartikan selama proses anak pada masa belajar berada di lingkungan yang sehat anak akan menjadi sehat, sebaliknya bila anak berada di dalam lingkungan yang tidak sehat maka anak pun akan terpengaruh kedalamnya dan menjadi tidak sehat.

Setiap manusia apapun profesinya dapat memiliki kepribadian ganda, baik sejak usia dini ataupun dewasa. Tidak menutup kemungkinan hamba Tuhan pun dapat memiliki kepribadian ganda ini ataupun terpengaruh oleh orang yang memiliki kepribadian ganda.

Sumber Gangguan Kepribadian Ganda

Dalam jiwa manusia dibagi menjadi tiga sistem yang penting dan mempengaruhi individu dalam kesehatan mental/ kepribadiannya. Menurut Sigmund Freud menamai ketiga sistem tersebut Id, Ego dan Super ego. Syarat seorang individu memiliki mental yang sehat yaitu berjalanya tiga aspek tersebut dalam satu susunan secara harmonis. Tetapi sebaliknya kalau tiga sistem itu bekerja secara bertentangan satu sama lainnya, maka orang tersebut dinamainya sebagai seorang yang tidak dapat menyesuaikan diri ia menjadi tidak puas dengan dirinya dan lingkungannya.

Dari sinilah berawalnya gangguan kepribadian ganda atau yang sekarang dapat dikenal dengan gangguan identitas disosiatif pada seorang individu. Individu tersebut merasa tidak puas dengan dirinya dan lingkungannya, dari kurang puasan individu terhadap kepribadiannya secara tidak sengaja dan tidak diketahui oleh individu tersebut kepribadian utama yang ia miliki terpecah dan menghasilkan kepribadian baru tanpa menghilangkan kepribadian yang lama demi memenuhi keinginan dan kepuasan individu tersebut.

Penyebab Gangguan Kepribadian Ganda

Segala yang terjadi tentunya da penyebabnya termasuk Gangguan Kepribadian Ganda ini ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan gangguan identitas disosiatif, yaitu:

1. Kemampuan bawaan untuk memisahkan kepribadian dengan mudah.
2. Pelecehan seksual pada masa kecil yang berulang.
3. Kurangnya orang yang melindungi ataupun menghibur dari pengalaman buruk yang dialami.
4. Pengaruh dari anggota keluarga lain yang memiliki gangguan psikologis.

Keempat faktor inilah yang menyebabkan seorang induvidu mengalami gangguan kepribadian ganda di dalam dirinya. Dari faktor-faktor diatas dapat kita lihat bahwa peran dari lingkungan sangat besar untuk membuat seorang mengalami gangguan kepribadian ganda atau gangguan mental.

Menurut segi pandangan psikoanalitik, gangguan-gangguan disosiatif itu terjadi karena salah satu bagian dari jiwa atau kesadaran pecah atau terpisah dari bagian-bagian lain. Gangguan-gangguan tersebut dalam pandangan psikoanalitik disebabkan oleh represi yang hebat dan bahan yang ditekan itu biasanya dihubungkan dengan hasrat-hasarat seksual pada masa kanak-kanak (tahap Oedipus) yang tidak dapat di terima. Berdasarkan pandangan psikoanalitik ini menunjukkan bahwa sebagian besar individu memiliki kepribadian ganda dikarenakan terdapat kesalahan yang berhubungan dengan mental pada masa kanak-kanak sehingga terbawa samapai tumbuh dewasa

Penyembuhan Gangguan Kepribadian Ganda

Segala sesuatu yang terjadi di dunia ini dapat diatasi dan ditanggulangi dengan memerlukan waktu yang lama dan segala pengorbanan yang ada. Demikian pula gangguan kepribadian ganda ini dapat diatasi dan ditanggulangi dengan memulihkan kembali jati diri yang dulunya terganggu. Pemulihan jati diri ini tidak dengan mudah dapat di lakukan, karena yang lebih utama adalah seorang induvidu ini harus menyadari dan mengakui bahwa dirinya memiliki kepribadian ganda. Gangguhan ini dapat di sembuhkan bila seorang induvidu ini memiliki keterbukakan dan memiliki keinginan untuk sembuh meski kepribadian yang ada dalam dirinya memberontak. Rehabilitasi

fisik merupakan cara yang efektif untuk memulihkan gangguan kepribadian ganda tersebut.

Seorang Individu yang mengalami gangguan kepribadian ganda ini dapat di sembuhkan melalui konseling dengan orang yang memang di bidangnya psikiatri/konselor. Semakin majunya dunia ini dalam berbagai bidang akan lebih mempermudah proses penyembuhannya, karena banyak penemuan penemuan baru baik itu teori-teori dan metode-metode yang di gunakan dalam prosesi penyembuhan gangguan tersebut.

Tinjauan Teologis Gangguan Kepribadian Ganda

Setiap manusia bisa mengalami gangguan kepribadian ganda baik yang diakibatkan faktor lingkungan maupun dirinya sendiri. Tidak menutup kemungkinan salah satu dari kedua belas murid Yesus Kristus dapat pula mengalami kepribadian ganda, yang terbukti mengalaminya adala Yudas Iskariot. Yudas Iskariot adalah salah satu dari murid Yesus Kristus yang mengikut Yesus sampai pada saat ia menjual Yesus kepada imam-imam kepala.

Dalam kitab injil Matius 26:14-16 "14 Kemudian pergilah seorang dari kedua belas murid itu, yang bernama Yudas Iskariot, kepada imam-imam kepala. 15 Ia berkata: "Apa yang hendak kamu berikan kepadaku, supaya aku menyerahkan Dia kepada kamu?" Mereka membayar tiga puluh uang perak kepadanya. 16 Dan mulai saat itu ia mencari kesempatan yang baik untuk menyerahkan Yesus."

Dari perikup Yudas mengkhianati Yesus ini sudah dijelaskan bahwa Yudas Iskariot yang datang kepada imam-imam kepala untuk menyerahkan Yesus dengan meminta imbalan kepada mereka dan mereka membayar tiga puluh keeping perak. Berdasarkan bahasa asli kata menyerahkan yang di pakai dalam ayat ini menggunakan kata (παράδιδωμι) yang dibaca paradidomi, kata ini merupakan kata kerja yang sedang dikerjakan dan memiliki arti menyerahkan, mengkhianati dan memberikan.

Pada perikup yang selanjutnya yaitu Yesus makan Paskah degan murid-murid-Nya dalam kitab injil Matius 26:20-25 "20 Setelah hari malam, Yesus duduk makan bersama-sama dengan kedua belas murid itu. 21 Dan ketika mereka sedang makan, Ia berkata: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya seorang di antara kamu akan menyerahkan Aku." 22 Dan dengan hati yang sangat sedih berkatalah mereka seorang demi seorang kepada-Nya: "Bukan aku, ya Tuhan?" 23 Ia menjawab: "Dia yang bersama-sama dengan Aku mencelupkan tangannya ke dalam pinggan ini, dialah yang akan menyerahkan Aku.

24 Anak Manusia memang akan pergi sesuai dengan yang ada tertulis tentang Dia, akan tetapi celakalah orang yang olehnya Anak Manusia itu diserahkan. Adalah lebih baik bagi orang itu sekiranya ia tidak dilahirkan." 25 Yudas, yang hendak menyerahkan Dia itu menjawab, katanya: "Bukan aku, ya Rabi?" Kata Yesus kepadanya: "Engkau telah mengatakannya."

Dari ayat-ayat ini dapat diperjelas lagi bahwa Yudas yang pada perikup sebelumnya sudah membuat kesepakatan dengan imam-imam kepala untuk menyerahkan Yesus, ketika Yesus mengeluarkan statmen pada ayat ke 21 dia membela dirinya ditunjukkan pada ayat ke 25.

Dalam perikup kedua ini berdasarkan bahasa asli kata menyerahkan ini memiliki arti yang sama yaitu kata (παράδωμι) yang dibaca paradidomi, kata ini merupakan kata kerja yang sedang dikerjakan dan memiliki arti menyerahkan, mengkhianati dan memberikan.

Dari semua pemaparan diatas bila diulas kembalibahwa Yudas Iskariot ini memiliki kepribadian ganda diawal perikup ini dia menyerahkan Yesus pada imam-imam kepala demi mendapat imbalan. Lalu dalam perikup berikutnya Yesus mengetahui apa yang diperbuat Yudas tapi ketika Yesus mengeluarkan statmenya pada ayat ke 21 dimana Yesus berkata "Aku berkata kepada mu, sesungguhnya seseorang diantara kamu akan menyerahkan Aku" dan pada saat yang sama pula Yudas mengelak dan membela dirinya ketika Yesus mengeluarkan statmen itu. Dari sanala penulis melihat bahwa Yudas Iskariot ini memiliki kepribadian ganda karena di belakang Yesus dia menyerahkan Yesus tetapi ketika dia berhadapan dengan Yesus dia mengelak bila ia telah menyerahkan Yesus.

Watak Yudas Iskariot

Sebelum penulis memaparkan watak-watak dari Yudas Iskariot, penulis akan memperjelas dengan memberi definisi dari watak adalah sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku, budi pekerti dan tabiat atau tingkah laku. Menurut pemaparan diatas dapat dipahami bahwa antara watak dan kepribadian memiliki persamaan diantara keduanya.

Berdasarkan para penelitian psikolog yang pernah dikemukakan adalah: cinta uang; cemburu kepada murid-murid lain, ketakutan akan akhir pelayanan Guru-nya yg tak terelakkan, yang mendorong dia mengkhianati rekannya untuk menyelamatkan

dirinya sendiri; niat yang membara untuk memaksa Yesus menyatakan diriNya Mesias (pandangan de Quincey yang terkenal). Juga alasan hati yg sebal dan dendam, yang timbul sesudah harapan-harapan duniawinya pudar; hati yang tidak senang menjurus kepada penyesalan mengikuti Yesus, dan penyesalan ini berubah menjadi kebencian.

Dari semua watak/ kepribadin yang dia miliki ini terlihat dengan perbuatannya yang di lakukan pada kitab injil Matius 26:14-16. Sedangkan semua wataknya dan kepribadiaannya ditutupi dan memunculkan kepribadian baru dari kepribadian utama yang dia miliki, tentunya berbeda dengan kepribadian utamanya seperti pada kitab injil Matius 26:20-25.

Aplikasi Bagi Hamba Tuhan Masa Kini

Hamba Tuhan adalah satu orang yang disorot oleh masyarakat luas baik dari tingkah laku, tutur kata maupun cara dia untuk hidup. Oleh karena itu sebagai hamba Tuhan dituntut harus dapat hidup benar dan merendahkan diri.

Tidak menutup kemungkinan seorang hamba Tuhan dapat memiliki gangguan kepribadian ganda ini, karena latar belakang dirinya hanya dia dan Tuhan yang mengetahuinya. Entah dia mengalami gangguan kepribadian ganda sejak kecil ataupun pengaruh dari lingkungannya yang membuatnya secara tidak sengaja terpengaruh dan ada gangguan kepribadian ganda dalam dirinya.

Sebagai hamba Tuhan harus dengan segenap hati merendahkan diri mengaku bahwa didalam dirinya ada gangguan kepribadian ganda dan memiliki kemauan untuk sebhuh. Sebab di dalam diri setiap orang yang percaya kepada Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat, dia diberikan Roh Kudus sebagai penghibur dalam kitab ijil Yohanes 14:26 “tetapi Penghibur, yaitu Roh Kudus, yang akan diutus oleh Bapadalam nama-Ku, Dialah yang akan mengajarkan segala sesuatu kepada mu dan akan mengingatkan kamu akan semua yang telah Kukatakan kepadamu.”

Oleh karena ada Roh Kudus di dalam diri setiap orang yang percaya Yesus sebagai Tuhan dan Juruselmat, Dia akan selalu mengingatkan seorang induvidu itu agar tidak terpengaruh oleh gangguan kepribadian ganda yang ada dalam dirinya, bahkan seorang induvidu ini dapat terlepas dari gangguan mental ini yang didasari dengan kemauan dan kerinduan dari dirinya sendiri.

KESIMPULAN

Jadi setiap individu dapat saja mengalami gangguan kepribadian ganda di dalam dirinya, dikarenakan berbagai macam faktor yang ada baik faktor dari dirinya sendiri yang dapat mengubah kepribadiannya dengan sesuka hati maupun faktor dari luar dirinya yaitu lingkungan dimana dia bertumbuh dan belajar sebab dari sanalah memiliki dampak yang besar untuk terpengaruhnya kepribadian ganda pada diri individu. Tidak menutup kemungkinan hamba Tuhan pun dapat pula memiliki gangguan kepribadian ganda ini. Gangguan kepribadian ganda ini dapat disembuhkan oleh seorang penderita melalui pengakuan dan kesadarannya bahwa ia memiliki kepribadian ganda dan diimbangi dengan keinginan sembuh yang kuat serta berdoa kepada Tuhan agar Roh Kudus dapat menjadi penghibur dan penolong dalam proses penyembuhan kepribadian ganda ini, karena Roh Kudus yang akan bekerja dalam kehidupan seorang individu untuk memulihkan.

REFERENSI

- Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid II* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF)
- G, Goble Frank, *Psikologi Humanistik Abraham Moslow*
- Hibbert Allison, Godwin Alice & Dear Frances, *Rapid Psychiatry* (Jakarta: Kedokteran EGC, 2004)
- Jeffrey E. Young, Janet S. Klosko, *Reinventing Your Live* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010)
- LAI, *Alkitab* (Jakarta: LAI, 2012)
- Lumanauw, Jack R., *Psikologi Umum*
- 'Matius 26:14-16) Kata Menyerahkan', 2005
- Ramayulis, Djalaluddin, *Pengantar Ilmu Jiwa Dan Agama* (Jakarta: Kalam Mulia, 1989)
- Semium, Yustinus, *Kesehatan Mental 2* (Yogyakarta: Kanisus, 2006)
- Singgih D. Gunarsa, Yulia Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Praktis: Anak, Remaja Dan Keluarga* (Jakarta: Gunung Mulia, 2004)
- Wade Carole, Tavis Carol, *PSIKOLOGI Edisi Kesembilan Jilid 1* (Jakarta: Erlangga, 2012)